



EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TENGGELAM

Zuheri Ilyas^{1*}, Rahmad Mouliansyah² dan Sri Mutiya³

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh^{1,2}
Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh³
zuheri.ilyas@gmail.com¹; nmatt51@gmail.com²; srimutiyahamyus@gmail.com

*) Correspondence Author

Abstract

According to WHO (World Health Organization) (2014) drowning is one of the top 10 causes of death in children and adults. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education on public knowledge about first aid in drowning cases in Ujong Blang Village, Lhokseumawe City. The study used a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design. This research has been carried out from 28 to 29 September 2022. The population in this study is people aged 20-40 years in Ujong Blang Village, Lhokseumawe City, amounting to 1,270 people. Respondents who are willing to be a sample and meet the requirements of the provision are 32 people. The sampling technique of this research is purposive sampling totaling 32 people. Data processing using Wilcoxon test. The results of the univariate test showed that the knowledge of the respondents before being given health education was in the poor category (53.1%) and the knowledge of the respondents after being given health education was in the good category (53.1%). The results of the bivariate analysis showed that the value of $p (0.000) < (0.05)$, H_0 was accepted and H_a was rejected, meaning that health education was effective on public knowledge about first aid for drowning cases in Ujong Blang Village, Lhokseumawe City. It is hoped that it can be a source of information for the public about first aid in cases of drowning so that they can perform and provide appropriate first aid in cases of drowning.

Keywords : Health Education; Knowledge; First Aid; Drowning

Abstrak

Menurut WHO (World Health Organization) (2014) kematian tenggelam termasuk 10 penyebab utama kematian pada anak-anak dan dewasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre test post test design*. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai 28 sampai dengan 29 September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 20-40 tahun yang ada di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe yang berjumlah 1.270 orang. Responden yang bersedia menjadi sampel dan memenuhi syarat ketentuan 32 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* berjumlah 32 orang. Pengolahan data menggunakan uji

wilcoxon. Hasil uji univariat diperoleh pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang (53,1%) dan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik (53,1%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai p (0,000) < α (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kasus tenggelam di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus tenggelam agar dapat melakukan dan memberikan pertolongan pertama yang tepat pada kasus tenggelam.

Kata Kunci : *Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Tenggelam*

PENDAHULUAN

Menurut Noor (2014) pantai adalah suatu kawasan dimana air laut dan daratan bertemu. Pantai sering dijadikan tempat wisata, tidak jarang pantai juga menjadi tempat rekreasi bersama keluarga, teman, ataupun seseorang yang sedang mencari ketenangan. Pantai sering dikunjungi saat hari-hari libur untuk berenang namun jika tidak berhati-hati bisa menyebabkan tenggelam.

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2014) tenggelam atau *drowning* merupakan cedera oleh karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah *near drowning*.

Tenggelam merupakan suatu proses yang dapat mengakibatkan kegagalan napas yang diakibatkan karena tertutupnya sebagian atau semua area jalan napas, sehingga menghambat pertukaran oksigen didalam tubuh (Martinez dan Hooper, 2014).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2014) kematian tenggelam termasuk 10 penyebab utama kematian

pada anak-anak dan dewasa. Data menunjukkan kejadian tenggelam setiap tahunnya merenggut 372.000 jiwa. Empat puluh persen dari kejadian tenggelam terjadi di musim panas. Diperkirakan pada tahun 2030 kematian akibat tenggelam akan meningkat mencapai 5.208.000. Kedepannya kematian tenggelam tetap akan menjadi 10 penyebab utama kematian pada anak-anak dan dewasa.

Di Indonesia terdapat 633 kejadian dengan jumlah korban tenggelam keseluruhan sekitar 5097 orang korban dan yang meninggal sekitar 278 orang atau sekitar 5,4% yang meninggal (Basarnas, 2015). Kejadian tenggelam sering terjadi dinegara-negara berkembang, indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan terbentang luas lautan, sungai, maupun danau di berbagai pulau dan provinsi yang angka kejadian tenggelam belum dapat diketahui pasti karena banyaknya kasus yang tidak dilaporkan dan banyaknya korban yang tidak mendapat pelayanan medis.

Menurut SAR Provinsi Aceh selama Januari – agustus 2022, terdapat 29 korban meninggal dunia akibat tenggelam atau terbawa arus. Sedangkan di BPBD Kota Lhoksumawe data pada tahun 2022



kejadian tersebut terjadi di Kecamatan masjid raya : 1 jiwa.

Penyebab tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya adalah sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan awal di karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan (Fitriani, 2016).

Pertolongan pertama pada korban tenggelam membutuhkan respon atau penanganan sesegera mungkin dengan tidak melupakan faktor keselamatan diri sendiri (*self safety*). Teknik penyelamatan yang baik dan benar tidak hanya mempermudah penolong dalam melakukan penyelamatan namun juga dapat menjamin keselamatan penolong tersebut.

Bantuan hidup dasar merupakan langkah awal untuk mengembalikan fungsi pernapasan dan sirkulasi pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung. Tujuan bantuan hidup dasar adalah mencegah berhentinya sirkulasi atau berhentinya pernapasan, memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi dan ventilasi dari pasien yang mengalami henti napas atau henti jantung melalui resusitasi jantung paru (RJP).

Berdasarkan studi awal penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Ujong Blang dengan melakukan wawancara pada masyarakat sebanyak 10 orang, 6 orang

mengatakan belum pernah mendapat informasi tentang penanganan pada korban tenggelam, dan 4 orang mengatakan pernah mendapat informasi melalui saudara, rekan, dan juga dari tenaga kesehatan maka penulis mendapatkan hasil wawancara dari masyarakat di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe.

Ketika ada korban tenggelam masyarakat sekitar kebanyakan panik dan kebingungan untuk membantu korban hal inilah yang membuat terlambatnya korban menerima BHD (Bantuan Hidup Dasar) sedangkan jika terlambat 1 menit kemungkinan berhasil mencegah kematian adalah 98%, terlambat 3 menit kemungkinannya menurun sampai 50%, dan jika terlambat sampai 10 menit, hanya ada 1% kemungkinan sehingga banyak korban yang tidak bisa selamat.

Penyebab masyarakat kebingungan saat ingin membantu korban tenggelam karena kurangnya pengetahuan tentang BHD (Bantuan Hidup Dasar) Sebagian masyarakat belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan pada korban tenggelam ada beberapa juga dari responden yang mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan informasi melalui saudara, rekan dan juga dari tenaga kesehatan, tetapi belum pernah dilakukan simulasi atau pelatihan tentang pertolongan pada korban tenggelam.

Setelah dilakukan observasi data awal di desa tersebut hasil yang penulis dapatkan yaitu pada tahun 2022 belum ada yang mengalami kecelakaan tenggelam di laut, namun banyak remaja yang berenang di laut saat ombak besar tanpa mengetahui dapat terjadinya resiko kecelakaan tenggelam, Selain itu kurangnya pengawasan dari orang tua terkait remaja



berenang di laut, kurangnya penjagaan disekitar pantai, hal ini dapat terjadinya resiko kecelakaan tenggelam pada seseorang, dan untuk tenaga kesehatan belum ada dilakukan penyuluhan terkait pertolongan korban tenggelam di Desa tersebut.

Pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh atau keterkaitan dengan pertolongan pertama pada kasus tenggelam sehingga merupakan masalah yang serius apabila terjadi kasus tenggelam, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam satu karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Tenggelam di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. (Campbell dan Stanley dalam Arikunto 2013), mengatakan bahwa metode penelitian membagi jenis-jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (sintesis) (Masturoh,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 20-40 tahun yang ada di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe yang berjumlah 1.270 orang. Responen yang bersedia menjadi sampel dan memenuhi syarat ketentuan 32 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel masyarakat di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe sebanyak 32 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), pemrosesan data (*processing*), penyusunan data (*tabulating*). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tanggal 28 sampai 29 September 2022 yang dilakukan di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe diperoleh data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 17-25 tahun	6	18,8
	b. 26-35 tahun	20	62,5
	c. 36-45 tahun	6	18,8
	Jumlah	32	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	14	43,8
	b. Perempuan	18	56,3
	Jumlah	32	100
3	Pendidikan		
	a. Dasar	8	25
	b. Menengah	19	59,4
	c. Tinggi	5	15,6
	Jumlah	32	100
4	Mendapat Informasi		
	a. Ada	14	43,8
	b. Tidak Ada	18	56,3
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa mayoritas umur responden penelitian adalah 26-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 20 orang (62,5%), jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 18 orang (56,3%), responden berpendidikan menengah dengan frekuensi sebanyak 19 orang (59,4%), responden tidak mendapat informasi dengan frekuensi sebanyak 18 orang (56,3%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-Test

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	15	46,9



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

2.	Kurang	17	53,1
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang (53,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Post-Test

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	17	53,1
2.	Kurang	15	46,9
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik (53,1%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4. Uji Normalitas Pengetahuan Pre-test dan Post-Test

Variabel	Pre-test			Post-test		
	Mean	Standar Deviasi	ρ	Mean	Standar Deviasi	ρ
Pengetahuan	8,69	1,925	0,061	10,53	1,849	0,045

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai ρ pengetahuan pretest (0,061) $>$ α (0,05) dan nilai ρ pengetahuan post-test (0,045) $<$ α (0,05), sehingga data pengetahuan terdistribusi tidak normal dengan menggunakan uji *saphiro wilk* dikarenakan sampel 32 orang.

Tabel 5. Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Tenggelam

Pretest-Posttest	Nilai	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00
<i>Positive Ranks</i>	26	13,5	351
<i>Ties</i>	6		
<i>Total</i>	32		
<i>P value</i>	0,000		
α	0,05		

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas *negative ranks* menunjukkan nilai $n = 0$, nilai *mean rank* = 0,00 dan *sum of ranks* = 0,00 artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai *positive ranks* menunjukkan nilai $n = 26$, nilai *mean rank* = 13,5 dan *sum of ranks* = 351 artinya 26 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai *ties* menunjukkan nilai $n = 6$ artinya terdapat 6 responden yang memiliki pengetahuan tetap (tidak naik atau tidak turun) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selanjutnya didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kasus tenggelam di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kasus tenggelam di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe.

Penulis berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kasus tenggelam meningkat dikarenakan pemberian informasi atau wawasan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan informasi dan dampak yang positif terhadap pengetahuan responden dalam penelitian ini.

Pendidikan kesehatan merupakan intervensi terhadap perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka berperilaku hidup sehat. (Andarmoyo, 2019). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan

mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Pancawati, 2016).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2017) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Patimah (2019) dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar 3.739 dan nilai signficancy sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) pada pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan korban tenggelam, dan diperoleh nilai Z sebesar -3.819 dan nilai signficancy sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) pada pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan korban tenggelam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Afdal (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan nelayan sebelum dan sesudah diberikan edukasi



kesehatan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengetahuan responden di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang. Pengetahuan responden di Desa Ujong Blang Kota

Lhokseumawe sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik. Pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kasus tenggelam di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi Puskesmas menjadi masukan bagi instansi kesehatan sehingga meningkatkan program pendidikan kesehatan dan penyuluhan pertolongan pertama kasus tenggelam sebagai upaya penanganan korban tenggelam pada masyarakat.

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Martinez, F.E. & Hooper, A.J. (2014). *Drowning and Immersion Injury*. *Anaesthesia and Intensive Care Medicine*, 15(9), pp.420–423. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.mpaic.2014.06.006>.
- Noor, Djauhari. (2012). *Pengantar Geologi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patimah, S., Sima, Y., & Suryani, S., A. (2019). *Gambar Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi*. *Jurnal Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura*.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran dan Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti, M. (2017). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya*.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Global Report On Drowning*. Available from :<http://www.who.int/be> purchased from WHO Press/20 Avenue Appia, 1211 Geneva 27.pdf. diakses tahun 2014.



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

World Health Organization (WHO). (2014). *Global Report On Drowning*. http://www.who.int/violence_injury_prevention/global_report_drowning/final_report_full_web.pdf. Diakses tanggal 11 Maret 2016.